

Peningkatan Pengetahuan Siswa-Siswi Melalui Media Audio Visual Dalam Penerapan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Munawarah^{1*}, Bagus Rahmat Santoso², Rifa'atul Mahmudah³, M. Sobirin Mohtar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

Email: warahmuna569@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Henti jantung merupakan kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan segera melalui Bantuan Hidup Dasar (BHD). Siswa-siswi sebagai bagian dari masyarakat memiliki peluang untuk menjadi penolong pertama saat terjadi keadaan darurat, namun pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang BHD, salah satunya melalui media audio visual. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa-siswi melalui media audio visual dalam Penerapan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Metode: Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 67 siswa-siswi yang dipilih menggunakan teknik proportionate random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media audio visual sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 49 orang (73,1%), sedangkan 18 orang (26,9%) responden berada pada kategori cukup. Setelah diberikan edukasi, seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (100,0%). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD). Simpulan: Kesimpulan penelitian ini adalah edukasi melalui media audio visual efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa-siswi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar (BHD), Media Audio Visual, Pengetahuan, Penerapan BHD, Siswa-Siswi.)

Abstract

Background: Cardiac arrest is an emergency condition that requires immediate treatment through Basic Life Support (BLS). Students, as part of the community, have the potential to become first responders during emergency situations; however, their knowledge of Basic Life Support (BLS) is still limited. Therefore, effective educational methods are needed to improve students' knowledge of BLS, one of which is audio-visual media. Objective: This study aimed to determine the improvement of students' knowledge through audio-visual media in the application of Basic Life Support (BLS). Methods: This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 67 students selected using proportionate random sampling. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of 0.05. Results: The results showed that before receiving education through audio-visual media, most respondents had a poor level of knowledge, accounting for 49 students (73.1%), while 18 students (26.9%) had a fair level of knowledge. After the educational intervention, all respondents achieved a good level of knowledge (100.0%). The Wilcoxon Signed Rank Test showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of audio-visual media education on students' knowledge regarding Basic Life Support (BLS). Conclusion: Audio-visual media education was effective in improving students' knowledge regarding Basic Life Support (BLS).

Keywords: Audiovisual Media, Basic Life Support (BLS), Basic Life Support Implementation, Knowledge, Students

1. PENDAHULUAN

Menurut American Heart Association (2025), Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah pertolongan pertama pada kondisi gawat darurat seperti henti jantung atau henti napas.

Henti jantung menyumbang 15-20% dari seluruh kematian di dunia, dan lebih dari 17 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah (WHO, 2023). Berdasarkan Global Status Report on NCD 2019 (IHME), sebanyak 17,8 juta kematian atau 1 dari 3 kematian di dunia setiap tahun disebabkan oleh penyakit jantung (Kemenkes RI, 2024). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan per 28 Oktober 2024, jumlah penyakit jantung pada tahun 2023 sebanyak 891 kasus dan di Kota Banjarmasin sebanyak 357 kasus (Marisa et al., 2025).

Henti jantung (cardiac arrest) adalah kondisi ketika jantung tiba-tiba berhenti memompa darah sehingga aliran darah ke seluruh tubuh terhenti. Akibatnya, penderita kehilangan kesadaran, tidak bernapas normal, dan tidak memiliki denyut nadi sehingga memerlukan pertolongan segera (Ramadia et al., 2021).

Namun, pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) masih terbatas di kalangan masyarakat awam sehingga diperlukan pemberian materi serta latihan atau praktik untuk meningkatkan pemahaman (Algarni et al., 2021). Padahal henti jantung dapat terjadi di mana saja, baik di dalam maupun di luar rumah sakit. American Heart Association (2025) menyatakan bahwa BHD tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga oleh penolong awam termasuk remaja. Hal ini didukung oleh karakteristik remaja yang memiliki perkembangan fisik baik, kekuatan, kesiapan psikologis, cepat belajar, dan aktif di lingkungan sekolah maupun olahraga yang berisiko terjadi henti jantung mendadak (Susilo & Mustain, 2022).

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan henti jantung di luar rumah sakit. Salah satu metode tersebut adalah audio visual karena menurut Wahyuningsih et al. (2022), Metode audiovisual dinilai efektif karena dapat diakses kapan saja, menyajikan informasi secara visual dan menarik, serta mudah dipahami. Pembelajaran melalui video terbukti meningkatkan pengetahuan, memperbaiki penguasaan konsep, dan memperjelas informasi melalui keterlibatan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran (Fahrudin, 2021).

Sejalan dengan Penelitian Penelitian Wiryansyah & Musdiana (2024) menunjukkan pemberian media audiovisual satu kali dapat meningkatkan rerata pengetahuan siswa dari nilai 54,706 menjadi 79,225. Kemudian penelitian Hartaty et al. (2022) juga menunjukkan setelah pemberian media video dengan durasi 4 menit 1 kali per minggu selama 3 minggu dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja sehingga media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas edukasi BHD, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media audio visual sebagai metode utama pembelajaran pada siswa sekolah menengah atas di Kota Banjarmasin masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan metode simulasi atau media cetak dengan subjek dan lokasi yang berbeda.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 9 Banjarmasin terhadap 10 siswa menunjukkan bahwa seluruh responden belum mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar, belum pernah mengikuti pelatihan BHD, serta belum pernah memperoleh informasi mengenai BHD melalui media pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar sehingga diperlukan upaya edukasi yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan siswa-siswi melalui media audio visual dalam penerapan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMAN 9 Banjarmasin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental design menggunakan rancangan one group pretest–posttest design ((Khalilati et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di SMAN 9 Banjarmasin dengan populasi seluruh siswa-siswi kelas XI sebanyak 269 orang. Sampel penelitian berjumlah 67 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate random sampling berdasarkan rumus Arikunto (25%), kemudian dibagi secara proporsional pada setiap kelas sehingga didapat kelas XI A (10 orang), XI B (10 orang), XI C (10 orang), XI D (9 orang), XI E (9 orang), XI F (10 orang), dan XI G (10 orang).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang disusun berdasarkan pengertian, tujuan, dan langkah-langkah Resusitasi Jantung Paru (RJP). Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan, yaitu 18 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengukuran pengetahuan sebelum intervensi (pre-test), pemberian edukasi menggunakan media audio visual, dan pengukuran kembali setelah intervensi (post-test). Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media audio visual dengan tingkat signifikansi ($P\text{-Value} < 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
16 tahun	12	17,9
17 tahun	45	67,2
18 tahun	9	13,4
19 Tahun	1	1,5
Total	67	100

(Sumber : Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 45 orang (67,2%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berusia 19 tahun yaitu sebanyak 1 orang (1,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia 17 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	24	35,8
Perempuan	43	64,2
Total	67	100

(Sumber : Data Primer 2026)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 orang (64,2%) dari total 67 responden, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (35,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Kelas

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
A	10	14,9
B	10	14,9
C	10	14,9
D	9	13,4
E	9	13,4
F	10	14,9
G	9	13,4
Total	67	100

(Sumber : Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 3 dari total 67 responden, masing-masing kelas memiliki jumlah yang hampir seimbang. Kelas A, B, C, dan F masing-masing berjumlah 10 responden (14,9%). Sementara itu, Kelas D, E, dan G masing-masing berjumlah 9 responden (13,4%).

Analisis Univariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan sesudah diberikan Media Audio Visual Dalam Penerapan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Kategori	Pre-test f (%)	Post-test f (%)
Baik	-	67 (100,0)
Cukup	24 (35,8)	-
Kurang	43 (64,2)	-
Total	67 (100)	67 (100)

(Sumber : Data Primer 2026)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebelum diberikannya media audio visual sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang pada saat *pre-test* yaitu sebanyak 43 orang (64,2%), dan kategori cukup sebanyak 24 orang (35,8%) serta tidak terdapat responden dengan kategori baik. Sedangkan sesudah diberikan media audio visual seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik pada saat *post-test* yaitu sebanyak 67 orang (100,0%), serta tidak terdapat responden dengan kategori cukup maupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan media audio visual, pengetahuan responden mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) mengalami peningkatan.

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hasil uji *Wilcoxon* pada *Pre Test-Post Test*

Uji Statistik	Hasil	p-value
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Positive Ranks = 67 (100%)	0,001

(Sumber : Data Primer 2026)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Wilcoxon* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05. maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan edukasi melalui media audio visual.

Pembahasan

Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan media audio visual dalam penerapan bantuan hidup dasar (Pre-Test)

Berdasarkan hasil analisis univariat pada *pre-test*, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebelum diberikan media audio visual, yaitu sebanyak 43 responden (64,2%), sedangkan 24 responden (35,8%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak terdapat responden dengan kategori baik. Berdasarkan distribusi per kelas, siswa-siswi kelas XI D, XI E, XI G merupakan kelas dengan jumlah responden terbanyak yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa mengenai BHD masih rendah. Rendahnya pengetahuan ini diduga disebabkan oleh minimnya paparan informasi serta belum pernah diperolehnya materi maupun pelatihan khusus mengenai BHD di lingkungan sekolah. Akibatnya, siswa belum memahami secara optimal konsep dasar maupun teknik pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP), terutama terkait kedalaman kompresi dada dan kondisi penghentian RJP. Temuan ini sejalan dengan Penelitian Dwisari et al., (2026) yang menyatakan bahwa kurangnya paparan informasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pengetahuan seseorang mengenai Bantuan Hidup Dasar.

Kemudian, Penelitian Andrian et al. (2026) juga menyebutkan bahwa pengetahuan BHD perlu dimiliki oleh siswa sekolah karena mereka berpotensi menjadi penolong pertama pada kondisi kegawatdaruratan sebelum tenaga kesehatan datang. Selain itu, penelitian Aisyah et al., (2024) juga menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang mengenai BHD sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, paparan informasi, serta pendidikan atau pelatihan yang pernah diterima.

Berdasarkan analisis butir pertanyaan, diketahui bahwa soal yang paling banyak dijawab benar yaitu soal no 2 dan 9. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah mengetahui materi yang diukur pada kedua pertanyaan tersebut. Sebaliknya, pertanyaan yang dijawab tidak tepat adalah soal nomor 12 dan nomor 16. Pada soal nomor 12, sebanyak 52 dari 67 responden memberikan jawaban yang salah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami kedalaman kompresi dada yang sesuai saat melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP), yaitu 5–6 cm. Kemudian pada soal nomor 16, sebanyak 49 dari 67 responden menjawab salah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami kondisi yang menjadi dasar penghentian tindakan RJP. Sebagian responden menganggap bahwa lingkungan yang aman merupakan alasan untuk menghentikan RJP, padahal kondisi tersebut justru memungkinkan tindakan pertolongan tetap dilanjutkan.

Menurut *American Heart Association* (2025) keberhasilan tindakan RJP dipengaruhi oleh kualitas kompresi dada yang dilakukan. Kompresi dada pada korban dewasa direkomendasikan memiliki kedalaman sekitar 5–6 cm untuk menghasilkan sirkulasi darah yang efektif. Selain memahami teknik kompresi yang benar, penolong juga perlu mengetahui kondisi penghentian RJP, yaitu ketika korban menunjukkan tanda-tanda kehidupan, tenaga medis telah mengambil alih tindakan, atau penolong tidak lagi mampu melanjutkan pertolongan karena kelelahan (Kleinman et al., 2025).

Sejalan dengan itu, Indonesian Resuscitation Council, (2023). Juga menjelaskan bahwa kedalaman kompresi dada yang tepat sangat berperan dalam efektivitas RJP karena dapat mempertahankan aliran darah ke organ-organ vital selama henti jantung. penghentian RJP dilakukan berdasarkan kondisi korban dan kemampuan penolong.

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya pengetahuan tersebut disebabkan karena materi BHD belum menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah, sehingga siswa memiliki kesempatan

yang terbatas untuk memperoleh informasi dan keterampilan terkait pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan. Sehingga, banyak responden menjawab salah pada soal no 12 dan 16 karena mereka belum memahami secara optimal langkah-langkah seperti kedalaman kompresi serta terkait indikasi penghentian tindakan resusitasi yang tepat ketika memberikan bantuan saat terjadi henti jantung. Padahal, responden sering berada dalam lingkungan sosial yang aktif dan berpotensi menghadapi situasi gawat darurat.

Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan kesehatan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) perlu diberikan sejak dini kepada siswasiswi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan dasar dalam menghadapi kondisi darurat. Dengan adanya edukasi yang tepat, siswasiswi diharapkan mampu memahami dan menerapkan langkah-langkah pertolongan pertama secara cepat dan benar pada korban henti jantung.

Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan siswa-siswi sesudah diberikan media audio visual dalam penerapan bantuan hidup dasar (*Post-Test*)

Berdasarkan hasil post-test, seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 67 orang (100,0%), serta tidak terdapat responden dengan kategori cukup maupun kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual, pengetahuan siswa-siswi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa edukasi melalui media audio visual mampu memberikan informasi dan pemahaman yang dibutuhkan oleh responden. Materi yang disampaikan, seperti pengertian henti jantung, langkah-langkah Bantuan Hidup Dasar (BHD), serta teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP), dapat dipahami dengan baik oleh siswa-siswi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada korban henti jantung.

Selain itu, Penelitian oleh Wiryansyah & Musdiana. (2024) juga menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Peningkatan pengetahuan responden pada post-test tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual, tetapi juga oleh adanya pengulangan informasi selama proses penelitian ini. Informasi yang diterima secara berulang akan lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang sehingga meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat dan menjawab pertanyaan dengan benar saat post-test (Herawati et al., 2024).

Peneliti berpendapat bahwa, media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) karena media ini melibatkan lebih dari satu indera, yaitu indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Penyampaian materi melalui gambar bergerak, suara, dan demonstrasi langkah-langkah BHD membuat informasi lebih mudah dipahami dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan secara lisan. Selain itu, media audio visual mampu menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan fokus dan minat belajar. Ketika siswa melihat secara langsung proses pelaksanaan BHD dalam video, mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan.

Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan kesehatan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui media audio visual dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa-siswi dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan.

Menganalisis Tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum dan sesudah diberikan media audio visual dalam penerapan bantuan hidup dasar

Berdasarkan Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan edukasi melalui media audio visual. Berdasarkan hasil uji dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,001$ atau lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil tersebut secara statistik menunjukkan bahwa edukasi melalui media audio visual memiliki pengaruh yang efektif dan positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa-siswi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Kemudian hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test*, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD), yang ditunjukkan dengan nilai *positive ranks* sebanyak 67 responden (100%) dan 0 *Negative Ranks*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiryansyah & Musdiana (2024) dalam penelitiannya diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan media audiovisual terhadap pengetahuan siswa di Pondok Pesantren Al Islah Palembang tahun 2024 (p value = 0,000), kemudian Sulastri et al. (2025) juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi video (p value = 0,001),

Selain penggunaan media audio visual, tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia. Pada penelitian ini, responden berada pada rentang usia 16–19 tahun yang termasuk kategori remaja. Pada masa ini, kemampuan berpikir, memahami informasi, dan daya tangkap individu berkembang dengan baik sehingga siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi melalui media audio visual juga terjadi karena media ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Informasi yang diterima melalui kedua indera tersebut diproses oleh otak melalui tahap perhatian, pemahaman, dan penyimpanan dalam memori, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat (Atiqah et al., 2024).

Temuan ini juga didukung oleh Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia dari Mayer yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi visual dan verbal sehingga proses pemahaman serta penyimpanan informasi dalam memori menjadi lebih optimal (Mayer, 2024).

Menurut pendapat peneliti, perubahan tingkat pengetahuan dari kategori cukup dan kurang pada saat pre-test menjadi kategori baik (100%) pada saat post-test menunjukkan bahwa media audio visual merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada siswa SMAN 9 Banjarmasin setelah diberikan edukasi melalui media audio visual disebabkan karena penyampaian materi BHD dalam bentuk gambar dan suara yang membuat siswa lebih tertarik, fokus, serta lebih mudah memahami materi dibandingkan jika hanya diberikan penjelasan secara lisan atau membaca materi secara mandiri. Kondisi tersebut memungkinkan siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengenali kondisi kegawatdaruratan, memahami langkah-langkah Bantuan Hidup Dasar, serta memiliki kesiapan memberikan pertolongan pertama secara tepat sebelum tenaga kesehatan tiba.

4. KESIMPULAN

Sebelum diberikan edukasi melalui media audio visual, tingkat pengetahuan siswasiswi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) masih rendah. Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 49 orang (73,1%), sedangkan 18 orang (26,9%) berada pada kategori cukup.

Setelah diberikan edukasi melalui media audio visual, seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) yaitu sebanyak 67 orang (100,0%), serta tidak terdapat responden dengan kategori cukup maupun kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa-siswi setelah diberikan edukasi melalui media audio visual.

Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa-siswi (pre-test) dan (post-test) diberikan edukasi melalui media audio visual. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media audio visual efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa-siswi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, C., Husna, L., Utami, R. S., & Ropyanto, C. B. (2024). *Gambaran Kesadaran , Pengetahuan , dan Sikap Mahasiswa Keperawatan terkait Bantuan Hidup Dasar*. 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.14710/hnhs.7.1.2024.1-15>.
- Algarni, M. A. M., Alqarni, W. A., Alghanemi, L. G., Alnashri, M. M., Alghanemi, R. G., & Mleeh, N. T. (2021). Public knowledge and attitude toward vitiligo in Saudi Arabia: A cross-sectional study. *Journal of Dermatology and Dermatologic Surgery*, 25(2), 59–64. https://doi.org/10.4103/jdds.jdds_134_20.
- American Heart Association. (2025). *About Cardiac Arrest*. (Accessed: 29 March 2022).
- Dwisari, H. H., Ramlis, R., & Susanti, M. E. (2026). *Pengaruh Edukasi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu*. 5(1), 365–372.
- Fahrudin, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Musi Rawas. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(1), 60–64. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.209>.
- Hartaty, H., Arda, D., & Menga, M. K. (2022). *Abdimas Polsaka : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Gizi Seimbang Bagi Remaja Melalui Media Audio Visual*. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.18>.
- Herawati, H., Yunus, M., & Hamid, S. (2024). *Model Audiotory , Intellectually , and Repetition Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara Audiotory , Intellectually , and Repetition Model Based on Audio Visual on Motivation and Learning Outcomes of Lembang Pitung Penanian Students North Toraja Regency Pendahuluan Metode Penelitian*. 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4524>.
- Indonesia, K. K. R. (2024). *Penyakit jantung penyebab utama kematian, Kemenkes perkuat layanan kesehatan di tingkat puskesmas*.
- Khalilati, N., Huzaifah, Z., Daud, I., Suwandewi, A., Aprilia, H., Retno, D., Azidin, Y., Akhmad, H., Ners, S. P., Muhammadiyah, U., Banjarmasin, M., Banjarmasin, M., Banjarmasin, M., & Artikel, I. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan*

- Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Siswa SMAN I.* 6(1), 89–97.
- Kleinman, M. E., Buick, J. E., Huber, N., Idris, A. H., Levy, M., Morgan, S. G., Nassal, M. M.
- J., Neth, M. R., Norii, T., Nunnally, M. E., Rodriguez, A. J., Walsh, B. K., & Drennan, I.R. (2025). *Part 7 : Adult Basic Life Support : 2025 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care* (Vol. 152, Issue suppl 2). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001369>
- Marisa, M. Sobirin, Putri Vidiyari Darsono, Dede Mahdiyah. (2025). Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Jantung, *Journal of Language and Health*. 6(3), 49–58.
- Maulana, M. A., Bantuan, E., Dasar, H., Audio, M., Dan, V., & Terhadap, S. (n.d.). *Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa Di Sma Zainul Hasan I.* 18–25.
- Mayer, R. E. (2024). The Past , Present , and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Organization, W. H. (2023). *World health statistics 2023: Monitoring health for the SDGs*.
- Ramadia, A., Redho, A., & Nofa, F. S. (2021). Pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota PMR. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 584–590.
- Susilo, T., & Mustain, M. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan anggota PMR di SMK N 1 Bawen. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.55018/Jakk.V1i1.7>
- Teknologi, J., Dan, P., Jtp, P., Subhan, M., Alia, C., Maysa, K., Artha, M. A., & Puji, N. T. (2025). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa : Studi Literatur Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 02(04), 974–980
- Wahyuningsih, I., Rifa'i, V. A., Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2022). Pengaruh metode self direct video dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan resusitasi jantung paru (RJP) pada relawan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 155–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.345>
- Wiriansyah, O. A., & Musdiana, E. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar dengan media audiovisual terhadap pengetahuan siswa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3920–3929.